

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kepribadian manusia. Oleh karena itu, setiap manusia tidak luput dari proses pendidikan sekalipun sudah dewasa. Seorang tidak dapat menghindari pendidikan, kita selalu terlibat di dalamnya, apakah untuk memperoleh ataupun memberi pendidikan. Kepribadian manusia dan nilai-nilai budaya di sekitarnya dapat dibina, dikembangkan agar menjadi maju dan dapat hidup sejahtera, semakin maju suatu masyarakat atau bangsa, semakin terasa pula kebutuhan terhadap pendidikan.

Dewasa ini pendidikan umum dan pendidikan agama sama-sama diperlukan bagi segala kalangan, karena tuntunan zaman yang semakin maju dengan segala ilmu dan teknologi modern. Pendidikan umum dan pendidikan agama harus seimbang agar tidak terjadi ketidakseimbangan antara perilaku dan emosional. Pendidikan agama diperlukan hanya untuk kepentingan dunia saja tetapi juga kepentingan akhirat.

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik sehingga mempunyai sifat sesuai dengan cita-cita pendidikan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2011), hal. 01

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I ayat 1 menyebutkan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>2</sup>

Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.<sup>3</sup> Guru adalah komponen yang penting dalam dunia pendidikan, yakni orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik, dan bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam rangka membina peserta didik agar menjadi orang yang berakhlak, yang cakap, berguna bagi nusa dan bangsa dimasa yang akan datang.<sup>4</sup> Guru dalam implementasi standar proses pendidikan mempunyai peran yang sangat penting. Hal ini disebabkan keberhasilan implementasi proses pendidikan itu sangat ditentukan oleh kemampuan guru, sebab guru merupakan orang pertama yang berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan.

Oleh sebab itu dalam implementasi standar proses pendidikan guru perlu memahami sekurang-kurangnya tiga hal. *Pertama*, pemahaman dalam perencanaan program pendidikan, yaitu menyangkut pemahaman dalam menjabarkan isi ke dalam bentuk silabus yang dapat dijadikan dalam

---

<sup>2</sup> Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1 Pasal 1 ayat 1,” dalam Abdullah Idi, Safarina HD., *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Hal. 266

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6 Tentang *Standar Nasional Pendidikan* .

<sup>4</sup> Tutik Rachmawati, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, Cetakan I (Yogyakarta: Gava Media, 2015). Hal. 94

pembelajaran. *Kedua*, pemahaman dalam pengelolaan pembelajaran termasuk dalam desain dan implementasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan isi pendidikan. *Ketiga*, pemahaman tentang evaluasi, baik yang berhubungan dengan evaluasi proses maupun evaluasi hasil pembelajaran.<sup>5</sup>

Keberhasilan pendidikan agama tidak terlepas dari proses belajar mengajar di kelas, peran guru sangat penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar tersebut. Menurut Thorndike (1931) menyatakan bahwa salah satu aspek yang paling mengesankan dari diri manusia adalah kemampuannya untuk belajar, karena dengan itu dia dapat mengubah dirinya sendiri. Dalam teori behaviorisme menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi individu dengan lingkungannya, jadi dapat di simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan.<sup>6</sup>

Begitupun juga metode pengajaran memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan pengajaran. Metode dapat diartikan, sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep dan prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu terkait, terutama psikologis, manajemen dan psikologis.<sup>7</sup> Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*" kata ini terdiri

---

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006). Hal. 10-11

<sup>6</sup> Ni Nyoman Parwati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2018).Hal.

6

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009). Hal 176

dari dua kata yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>8</sup>

Metode mengajar adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat di implementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>9</sup>

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik dalam jalur pendidikan formal.<sup>10</sup> Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak-anak didik baik secara individual maupun maupun secara klasikal, disekolah maupun diluar sekolah.<sup>11</sup>

Guru adalah salah satu komponen yang dalam lembaga pendidikan, baik itu disekolah ataupun madrasah. Kehadiran guru menjadi sangat penting dan memiliki posisi pada garda terdepan dalam suksesnya pelayanan pendidikan, peningkatan kualitas pelayanan dan pencapaian tujuan pendidikan.<sup>12</sup>

Guru hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, agar peserta didik lebih semangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh salah

---

<sup>8</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hal 140

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, cet.I (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 193

<sup>10</sup> Al Mudlofir, *Pendidikan Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 120

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 32

<sup>12</sup> Momon Sudarman, *Profesi Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 103

satunya dengan cara mengkombinasi berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan yang dapat memicu kreativitas peserta didik. Metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, selain itu juga harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik, agar potensi peserta didik dapat dimaksimalkan dengan benar.

Mengingat mengajar pada hakikatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan oleh guru harus mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar. Guru dituntut agar dapat mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar dan dapat mencerna materi-materi pelajaran dengan rasa senang tanpa ada beban belajar. Dengan proses belajar yang menyenangkan maka hasil evaluasi pembelajaran pun dapat dimaksimalkan khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran, komponen yang paling penting diperhatikan adalah penggunaan metode pembelajaran, sehingga siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan baik dan tepat. Pemilihan metode sangat tergantung pada mata pelajaran yang diajarkan, seperti Qur'an Hadits, SKI, Akidah Akhlak dan Fiqih.

Disini penulis mengambil mata pelajaran Fiqih, karena mata pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pembelajaran yang diajarkan pada Madrasah Ibtidaiyah yang termasuk kategori mata pelajaran agama. Yang diarahkan untuk menyampaikan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan

pembiasaan, serta penulis lebih senang dan tertarik belajar mata pelajaran yang terkategori agama sebab itulah penulis mengambil mata pelajaran fiqih untuk diteliti. Dalam pembelajaran Fiqih ada banyak metode yang bisa digunakan, seperti metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan lain-lain. Pemilihan metode tentunya memiliki pertimbangan tertentu, sebagaimana diungkapkan “Oemar Hamalik” dalam bukunya *Kurikulum dan Pembelajaran*, yang mana pertimbangan tersebut sebagai berikut:

1. Tujuan yang ingin dicapai
2. Keadaan murid yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan dan perbedaan individu lainnya.
3. Kepribadian guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda
4. Sifat dan materi yang hendak dicapai
5. Waktu yang tersedia bagi pelaksanaan proses belajar mengajar<sup>13</sup>

Dari penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa seorang guru dalam memilih metode harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, jenis materi dan keluasan materi serta alokasi waktu yang disediakan untuk penyampaian pembelajaran.

Dari hasil wawancara bersama guru Fiqih kelas II pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ogan Ilir ini dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kendala yang dihadapi yaitu banyak materi yang harus di sampaikan guru dan dikuasai oleh siswa seperti yang tercantum dalam kurikulum pembelajaran Fiqih. Namun waktu yang disediakan atau di berikan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran Fiqih sangat minim yaitu dua jam perminggu (pendapat ini didapatkan dari hasil wawancara). Dengan alokasi waktu yang sangat minim tersebut, tentunya seorang guru harus kreatif dalam memilih dan menerapkan

---

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Askara, 2008), hal 33

metode pembelajaran, termasuk pembelajaran Fiqih ini, sehingga dalam kondisi tersebut tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dan penulis memilih Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ogan Ilir ini karena madrasah ini merupakan satu-satunya madrasah yang berstatus negeri di Kabupaten Ogan Ilir sehingga penulis tertarik untuk mengetahui penerapan metode pada proses pembelajaran Fiqih di madrasah ini apakah sudah menggunakan metode yang bervariasi atau belum dan apa saja kendala yang dihadapi guru saat menerapkan metode pada pembelajaran Fiqih ini.

Maka dari itu berdasarkan pada latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ogan Ilir dengan judul: **“Analisis Metode Pembelajaran Fiqih Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ogan Ilir.**

## **B. Permasalahan**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai pokok penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana penerapan metode pada pembelajaran Fiqih kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ogan Ilir?”
- b. Apa saja hambatan yang yang dialami guru dalam menerapkan metode pembelajaran Fiqih di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ogan Ilir?

## **2. Batasan Masalah**

Dari latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas serta keterbatasan peneliti, maka pada penelitian ini hanya tertuju pada penerapan metode pembelajaran Fiqih kelas II pada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ogan Ilir .

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran Fiqih kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ogan Ilir.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoritis, penelitian bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang konsep metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih, khususnya di tingkat sekolah Madrasah Ibtidaiyah. serta sebagai bahan masukan untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis metode pembelajaran Fiqih.
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa dan peneliti.
  - 1) Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk menjadi pedoman bagi guru-guru khususnya mata pelajaran Fiqih yang akan menerapkan metode pembelajaran.

- 2) Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan manfaat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini merupakan syarat untuk menyelesaikan S1 Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Dan di harapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai metode pembelajaran Fiqih kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ogan Ilir.

#### **D. Tinjauan Kepustakaan**

Dalam kesempatan ini penulis melakukan kajian terhadap referensi-referensi yang ada baik berupa buku ataupun hasil penelitian. Penulis menemukan beberapa penelitian yang sudah ada dan mempunyai kemiripan judul yang penulis angkat.

*Pertama*, Penelitian Yuli Puspita Sari (2018) dengan judul “*Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih dengan Pengalaman Ibadah Shalat Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Utara*”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara hasil belajar Fiqih (X) dengan pengalaman ibadah shalat siswa (Y) kelas VII MTs. N 1 Lampung Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 228 siswa dan sampelnya adalah 35 siswa yang diambil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara hasil belajar mata pelajaran Fiqih dengan pengalaman ibadah shalat dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,610$ , dibuktikan juga dengan koefisien

determinasi sebesar 37,2% sisanya ikut ditentukan oleh faktor lain yang tidak di bahas pada penelitian ini. Perbedaannya disini Yuli Puspita Sari meneliti tentang bagaimana korelasi hasil belajar pembelajaran Fiqih di MTs kelas VII sedangkan peneliti meneliti tentang metode yang diterapkan pada pembelajaran Fiqih untuk MI di kelas II. Persamaannya sama-sama meneliti tentang pembelajaran Fiqih.<sup>14</sup>

**Kedua,** Penelitian Khoiriatun Ni'mah (2017) dengan judul "*Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Materi Haji Bagi Siswa Kelas VIII di MTs N Kepoh Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017*". Skripsi ini meneliti tentang bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih materi haji kelas VIII di MTs N Kepoh Delanggu Klaten. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang ditempuh secara bertahap. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs N N Kepoh Delanggu Klaten. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari hasil post test dari setiap siklus yaitu siklus I (56, 52%) dan siklus II (86,95%). Juga tercapainya nilai siswa yang telah mencapai KKM. Perbedaannya pada penelitian ini lebih menekankan pada penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di kelas VIII MTs N N Kepoh Delanggu Klaten, sedangkan peneliti di sini lebih kepada analisis metode

---

<sup>14</sup> Yulia Puspita Sari, "*Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajar Fiqih dengan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Utara*". Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan : (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

yang diterapkan pada pembelajaran Fiqih di kelas II Madrasah Ibtidaiyah. Persamaannya sama-sama meneliti tentang metode pada pembelajaran Fiqih.<sup>15</sup>

**Ketiga**, penelitian Nurhaya Riandari (2015) dengan judul “*Metode Pembelajaran Fiqih di MI Ma’arif NU Sukaweran Padamara Purbalingga*”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana penerapan metode pembelajaran dalam pembelajaran Fiqih agar materi yang disampaikan dapat sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Fiqih di kelas V MI Ma’arif NU Sukaweran Padamara Purbalingga sudah bervariasi. Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tingkat pemahaman siswa dalam penggunaannya, metode digunakan secara bervariasi sehingga meningkatkan semangat belajar siswa, serta meningkatkan partipasi siswa. Perbedaannya disini Nurhaya Riandari meneliti secara umum metode pembelajaran Fiqih di kelas V. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan kepada metode pembelajaran kelas II pada materi shalat berjama’ah. Persamaannya sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah.<sup>16</sup>

**Keempat**, penelitian Mualif (2015) dengan judul “*Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU 01 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*”. Skripsi ini meneliti tentang bagaimana penerapan strategi pembelajaran Fiqih di kelas II Madrasah

---

<sup>15</sup> Khoiriyatun Ni’mah, “*Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Materi Haji bagi Siswa Kelas VIII di MTs N Kepoh Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Skripsi Sarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam : (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

<sup>16</sup> Nurhana Riandari, “*Metode Pembelajaran Fiqih di MI Ma’arif NU Sukaweran Padamara Purbalingga*”. Skripsi Sarjana Jurusan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan : (Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2015).

Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan bersifat kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan beberapa strategi pembelajaran yaitu strategi *Card Sort*, strategi pertanyaan kuis/tes, strategi *The power of two*, strategi *Index card match*. Perbedaannya disini Muallif meneliti tentang strategi yang di gunakan pada pembelajaran Fiqih kelas II sedangkan sedangkan peneliti meneliti tentang metode yang diterapkan pada pembelajaran Fiqih. Persamaannya sama-sama meneliti tentang pembelajaran Fiqih kelas II di Madrasah Ibtidaiyah.<sup>17</sup>

**Kelima**, Penelitian Iswanto (2011) dengan Judul "*Pengembangan Metode Pembelajaran Fiqih Berbasis Media Pembelajaran Kelas X MAN Maguwoharjo*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pengembangan metode pembelajaran Fiqih berbasis media pembelajaran kelas X MAN Maguwoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar MAN Maguwoharjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih kelas X di MAN Maguwoharjo lebih menekankan pada aspek keaktifan dan aktifitas siswa secara penuh dalam pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran yang dikembangkan dalam pembelajaran Fiqih yakni metode tanya jawab, ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Media pendukung yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih yakni berupa media visual yang ditampilkan dengan menggunakan laptop dan LCD Proyektor. Perbedaan dengan penelitian ini adalah

---

<sup>17</sup> Muallif, "*Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*". Skripsi Sarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan : (Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015).

Iswanto meneliti tentang pengembangan metode dan media pembelajaran dalam pembelajaran Fiqih kelas X. Sedangkan peneliti disini hanya meneliti tentang metode yang diterapkan pada pembelajaran Fiqih kelas II MI. Persamaan, sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran Fiqih.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Iswanto, “*Pengembangan Metode Pembelajaran Fiqih Berbasis Media Pembelajaran Kelas X MAN Maguwoharjo*” , Skripsi, Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,S (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2011).